

USAHA BUDI DAYA KELINCI TERPADU

Sri Sumarni.¹, Sukatiman.¹, Ernawati Sri S.¹, Aries Adenata.²

¹Staf Pengajar Prodi PTB FKIP UNS, Email : marnis_ri@yahoo.com

¹Staf Pengajar Prodi PTB FKIP UNS, Email : sukatiman@uns.ac.id

¹Staf Pengajar Prodi PTB FKIP UNS, Email : ernauns@yahoo.com

²Pengusaha Kelinci, Email : ariesadenata@yahoo.com

ABSTRAK

Harga daging sapi terus melonjak naik hingga menyentuh harga Rp 100.000/kg. Naiknya harga daging sapi membuat masyarakat harus mencari alternatif pengganti. Salah satunya, masyarakat bisa mengkonsumsi daging kelinci, harga daging kelinci segar saat ini bisa dijual dengan harga Rp 75.000/kg sehingga bisa menjadi alternatif konsumsi daging bagi masyarakat. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan daging kelinci, para peternak kelinci terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi peternakan mereka. Dengan meningkatnya produksi kelinci tentu limbah atau kotoran kelinci akan meningkat juga. Selama ini para peternak kurang bisa memanfaatkan urine serta kotoran kelinci yang terbuang secara percuma. Jika dikelola dengan sistem terpadu, yakin dengan membuat manajemen kandang yang baik, maka para peternak bisa memanfaatkan urine untuk dibuat pupuk cair, serta pup/kotoran kelinci yang bisa dijadikan media tanam atau pupuk kandang.

Tujuan penulisan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwirausaha dalam bidang peternakan dan mengajarkan manajemen ternak kelinci terpadu. Manajemen ternak kelinci terpadu yakni budi daya kelinci dengan sistem kandang yang baik, agar bisa memanfaatkan seluruh aspek dari kelinci, mulai dari daging kelinci, urine kelinci yang dibuat pupuk cair, serta pup/kotoran yang dibuat pupuk organik.

Kata kunci : Budidaya, Kelinci, Manajemen kandang, Urine, Kotoran, Pupuk.

PENDAHULUAN

Harga daging sapi terus melonjak naik hingga menyentuh harga Rp 100.000/kg. Naiknya harga daging sapi membuat masyarakat harus mencari alternatif pengganti. Salah satunya, masyarakat bisa mengkonsumsi daging kelinci. Harga daging kelinci segar saat ini berkisar Rp 75.000/kg sehingga bisa menjadi alternatif konsumsi daging bagi masyarakat.

Seiring dengan meningkatnya permintaan akan daging kelinci, tentu para peternak kelinci terus berusaha untuk meningkatkan kapasitas produksi peternakan mereka. Dengan meningkatnya produksi kelinci tentu limbah atau kotoran kelinci akan meningkat juga. Selama ini para peternak kurang bisa memanfaatkan urine serta kotoran kelinci yang terbuang secara percuma.

Jika di kelola dengan sistem terpadu, yakni dengan membuat manajemen kandang yang baik, maka para peternak bisa memanfaatkan urine untuk dibuat pupuk cair dan pup/kotoran kelinci bisa dijadikan media tanam atau pupuk kandang.

Menurut Husmy Yurmiati, lima potensi yang bisa dihasilkan dari seekor kelinci, yakni makanan (*food*), kulit bulu (*fur*), binatang hias (*fancy*), pupuk (*fertilizer*), dan penelitian (*laboratory*).

Sedangkan manfaat daging kelinci dari berbagai penelitian menunjukkan lebih baik dibandingkan dengan daging ayam, sapi, domba, dan babi. Daging kelinci mengandung lemak dan kolesterol jauh lebih rendah, tetapi proteinnya lebih tinggi. Kandungan lemak kelinci sebesar 8 %, sedangkan daging ayam, daging sapi, daging domba dan daging babi masing-masing 12 %, 24 %, 14 % dan 21 %. Kadar kolesterol daging kelinci sekitar 164 mg/100 gram sedangkan daging ayam, domba, sapi, kambing dan babi berkisar 220 – 250 mg/100 gram. Kandungan protein daging kelinci mencapai 21 %, sementara ternak lainnya hanya 17 – 20 %.

Daging kelinci berserat halus, rasanya lezat, kandungan airnya sedikit lebih tinggi 67,9% dibandingkan daging ayam 67,6 %, sapi 55,0%, dan domba 55,8%. Warna daging kelinci putih seperti daging ayam, hanya sedikit mengandung tulang dan lemak. Kalau daging sapi, kambing dan domba banyak mengandung kolesterol. Sebaliknya daging kelinci termasuk rendah kolesterol. Selain itu daging kelinci empuk dan mudah dicerna, terutama yang berasal dari kelinci muda. Daging kelinci sangat baik dikonsumsi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, terlebih yang lemah perut. Daging kelinci segar tahan 4 – 6 bulan disimpan dalam *freezer*, sementara daging yang telah dimasak akan tahan selama dua bulan. Penyimpanan dalam kulkas sebaiknya jangan lebih dari 16 jam. Untuk lebih jelasnya berikut tabel 1. Kadar kolesterol daging kelinci dan tabel 2. Kandungan gizinya jika dibandingkan dengan daging ternak lainnya.

Tabel 1. Kadar Kolesterol Daging Kelinci Dan Jenis Ternak Lainnya

Jenis Daging	Kadar Kolesterol (Asam Lemak)	
	Jenuh (%)	Tak Jenuh (%)
Kelinci	39	61
Ayam	34	66
Itik	30	70
Kambing	61	39
Domba	59	41
Sapi	50	50

Tabel 2. Kadar Gizi Daging Kelinci dibandingkan dengan Ternak Lainnya

Jenis Daging	Protein (%)	Lemak (%)	Kadar Air (%)	Kadar Kalori (%)
Kelinci	20,8	10,2	67,9	7,3
Ayam	20,0	11,0	67,6	7,5
Anak sapi	18,8	14,0	66,0	8,4
Kalkun	20,1	28,0	58,3	10,9
Sapi	16,3	22,0	55,0	13,3
Domba	15,7	27,7	55,8	13,1
Babi	11,9	40,0	42,0	18,9

Dari tabel 1 dan tabel 2. di atas dapat kita lihat daging kelinci mempunyai keunggulan dari kandungan protein yang lebih tinggi dari daging ternak lainnya, dan mempunyai kandungan kolesterol yang rendah bila dibandingkan kandungan kolesterol daging ayam, itik, kambing, domba dan sapi. Daging dengan kandungan kolesterol yang rendah dan sampai sekarang masih terbebas penyakit, sehingga daging kelinci ini dapat dijadikan suatu alternatif sebagai pengganti daging sapi, domba dan ternak lainnya yang sekarang sudah tercemar antraks dan penyakit lainnya yang membahayakan bagi kesehatan para pengkonsumsi.

Selain itu, tingkat produktivitas ternak kelinci dalam menghasilkan daging lebih tinggi dibandingkan dengan ternak sapi, sebagaimana pernyataan Ensminger *et al.* (1990), bahwa dari 1 unit kelinci yang terdiri dari 4 ekor induk dengan berat 10 lb (45,39 kg) dengan masa kehamilan 31 hari, akan menghasilkan 175 ekor kelinci muda dengan berat masing-masing 4 lb (1,82 kg), berarti 700 lb (317,73 kg) berat hidup dimana 58% dari berat tersebut akan diperoleh 400 lb (181,56 kg) daging selama 12 bulan, sedangkan dari seekor ternak sapi dengan berat 1000 lb (453,9 kg) untuk memperoleh berat daging yang sama memerlukan waktu 18 bulan, karena masa bunting yang lebih lama (283 hari) dan jumlah anak perkelahiran hanya 1 ekor.

Selain kandungan daging yang baik untuk dikonsumsi dan menyehatkan, daging kelinci juga bisa di buat olahan makanan seperti sate. Selain sate daging kelinci juga bisa di olah menjadi produk inovasi baru seperti abon, bakso, *burger*, dendeng, gule, kornet, *nugget*, sosis dan produk olahan lainnya yang berbahan dasar daging kelinci.

Sedangkan untuk kotoran atau pup, berdasarkan data yang ada, satu ekor kelinci yang berusia dua bulan lebih, atau yang beratnya sudah mencapai 1 Kg akan menghasilkan 28,0 g kotoran lunak per hari dan mengandung 3 gram protein serta 0,35 gram nitrogen dari bakteri atau setara 1,3 gram protein. (Spreadburi dan Yono C. Rahardjo: 1978)

Di dalam kandungan pupuk tersebut, Majalah Domestik Rabbit di Amerika Serikat tahun 1990 silam menyebutkan terdapat kandungan 2,20% Nitrogen, 87% Fosfor, 2,30% Potassium, 36 Sulfur%, 1,26% Kalsium, 40% Magnesium.

Hasil riset tiga peneliti dari Balai Penelitian Ternak (Balitnak Bogor), Sajimin, Yono C. Rahardjo dan Nurhayati D. Purwantari (2005) menyimpulkan, pupuk kandang dari kotoran kelinci berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan maupun produksi rumput *P. maximum* dan leguminosa *S.hamata* setelah 6 kali panen (umur 258 hari). Sedangkan dengan penambahan probiotik pada pupuk kelinci interaksinya telah memberikan pengaruh nyata pada tanaman pakan dan meningkatkan produksi hijauan sebesar 34,8-38,0%.

Menurut penelitian tersebut, "komposisi bahan organik C:N rasio, unsur makro dan mikro lebih tinggi pada pupuk kelinci yang ditambahkan probiotik pada waktu proses dekomposisi. Penggunaan probiotik pada pupuk kelinci untuk tanaman sayuran kentang dan kubis juga berdampak positif di mana dengan perlakuan *trichoderma* rata-rata produksinya lebih tinggi 16,3% (kentang) dan 5% (kubis) di banding tanaman kontrol."

Sedangkan pada tabel 3 menyebutkan kandungan unsur-unsur dalam feses dan urin kelinci berbanding ternak lainnya sebagai berikut.

Tabel 3. Kandungan unsur-unsur dalam feses dan urin kelinci berbanding ternak lainnya.

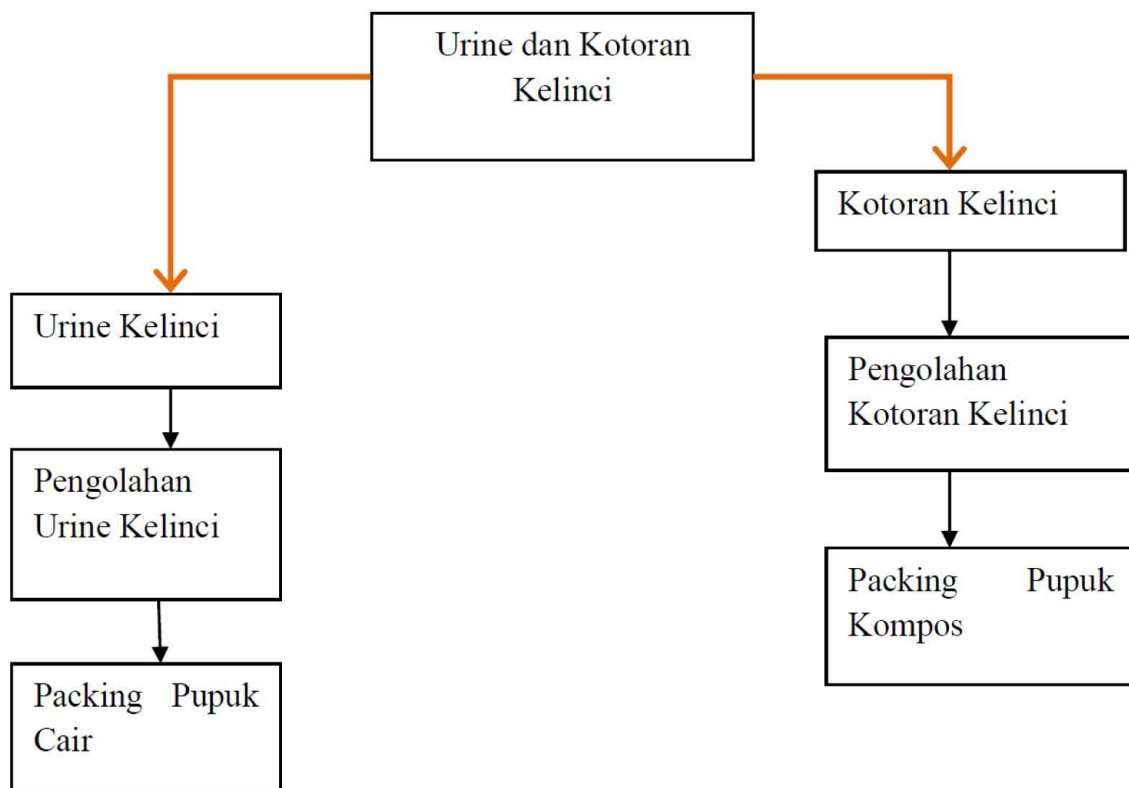
Jenis ternak	Unsur Hara			
	N (%)	P (%)	K (%)	H2O (%)
Kuda (padat)	0,55	0,30	0,40	75
Kerbau (padat)	0,60	0,30	0,34	85
Sapi (padat)	0,40	0,20	0,10	85
Domba (padat)	0,75	0,50	0,45	60
Babi (padat)	0,90	0,35	0,40	80
Ayam	0,40	0,10	0,45	97
Kelinci muda*	1,6-2,0	0,43-1,3	0,4-1,0	44,7-32,5
Kelinci dewasa**	2,72	1,1	0,5	55,3

Sumber: Trubus (1996). Klaus (1985 dalam Kartadisastra (2001); Baririh, N.R, Wafiatiningsih, I.Sulistyo, R.A. Saptati BPPT Kaltim 2005).

Riset yang dilakukan Badan Penelitian Ternak (Balitnak) di Ciawi, Kabupaten Bogor, pada 2005 memperlihatkan urine kelinci mengandung unsur N, P, dan K masing-masing sebesar lebih tinggi 2,72%, 1,1%, dan 0,5% daripada kotoran dan urine ternak lain seperti sapi, kerbau, domba, kuda, babi, bahkan ayam. Unsur N diperlukan oleh tanaman untuk pembentukan bagian vegetatif tanaman, seperti daun, batang dan akar serta berperan vital pada saat tanaman melakukan fotosintesa dengan membentuk klorofil alias zat hijau daun.

METODOLOGI

Proses Pengolahan Urine Kelinci dan Kotoran Kelinci



Gambar 1. Skema Proses Pengolahan Urine Kelinci dan Kotoran Kelinci

Proses Pembuatan pupuk cair dari urine kelinci dan kotoran kelinci.

Cara Pembuatan Pupuk Cair dari Urine Kelinci

1. Pengumpulan urine kelinci



Gambar 2. Pengumpulan Urine kelinci

2. Menampung urine dalam drigen



Gambar 3. Tempat penampungan urine kelinci

3. Packing pupuk cair



Gambar 4 . Packing Pupuk Cair

A. Bahan :

1. Urin Kelinci : 100 liter
2. Tetes tebu : 2 liter

B. Cara Membuat.

1. Masukkan urin kelinci dalam drum yang sudah disiapkan.
2. Masukkan tetes tebu dan EM4,
3. Tutup drum dan diamkan. Letakan drum di tempat yang terlindung dari sinar matahari dan curah air hujan langsung.
4. Setiap hari aduk dua kali dan tutup kembali.
5. Dalam waktu sekitar 1 bulan, campuran air kencing kelinci sudah jadi dan dapat digunakan untuk pupuk organik cair.

Cara Pembuatan Pupuk dari Kotoran Kelinci

1. Siapkan ember atau jolang berukuran besar .
2. Masukkan kotoran kelinci sampai kurang lebih 60% bagian ember .
3. Tambahkan air bersih sampai terisi sebanyak 80% bagian ember (jangan terlalu penuh, sebab kotoran yang telah dicampur air akan merekah/mengembang).

4. Tambahkan pupuk NPK sebanyak 2 sendok makan (jika ada) .
5. Aduk-aduk adonan tadi dengan menggunakan bilahan bambu/kayu sampai semuanya tercampur, kemudian tutup dan biarkan semalaman.
6. Keesokan harinya, buka kembali penutupnya, kemudian aduk-aduk kembali adonan dengan menggunakan bilahan bambu/kayu. Biasanya dalam waktu 2-3 hari adonan sudah mulai mengembang dan berbau. Jika adonan terlalu kental, tambahkan air sedikit demi sedikit, kemudian aduk kembali hingga tercampur rata, kemudian tutup kembali.
7. Lakukan pengadukan setiap hari selama 2-3 minggu, jika adonan sudah tercampur rata, serta ba busuk sudah berkurang, maka adonan sudah siap digunakan sebagai pupuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaksimalkan Produksi Daging Kelinci

Untuk meningkatkan produksi kelinci, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah pemilihan atau mencetak bibit berkualitas agar produksi bisa lebih banyak, Setelah berhasil membuat indukan berkualitas, Selanjutnya tinggal *breeding* untuk memperbanyak kelinci *final stock* atau kelinci pedaging. Yang disebut indukan berkualitas adalah indukan yang bisa melahirkan jumlah anakan banyak, cepat tumbuh di usia potong (yakni umur 4 bulan) dan tingkat kematian rendah.

Tahapan mencetak indukan sudah terlewati. Indukan yang dicetak sudah mampu melahirkan anakan 8 ekor sekali lahir dan kematian sangat rendah, yakni 1 %. Program yang dilakukan selanjutnya adalah proses *breeding* dengan mengawinkan 7-8 kali dalam setahun. Jadi, jumlah produksi 8 ekor sekali lahiran x 8 lahiran akan menghasilkan kurang lebih 64 ekor anakan.

Usia potong yang ideal bagi kelinci pedaging adalah usia 4 bulan, karena di usia tersebut serat daging masih empuk, serta bobot sudah masuk standart potong, yakni bobot umur 4 bulan sekitar 2.4 kg. Jika di buat karkas menjadi 1.2 kg.

Sedangkan daging kelinci dapat diolah dalam berbagai hal, mulai dari sate kelinci, nugget kelinci, bakso kelinci, abon kelinci, juga bisa dalam bentuk daging segar atau karkas.

Pemanfaatan Urine Kelinci

Untuk bisa mengambil urine dan kotoran kelinci, maka harus dilakukan manajemen kandang yang baik. Yakni dengan cara pembuatan kandang yang bisa menampung urine dan kotoran kelinci. Setelah urine dan kotoran bisa tertampung dengan baik, maka tahap selanjutnya adalah pengolahan urine kelinci.

Ada beberapa cara pengolahan urine kelinci. Pertama, Urine kelinci yang sebelumnya difermentasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Fermentasi penting untuk mereduksi atau mengurangi kadar amoniak yang pada ujung proses tersebut terurai menjadi nitrat yang sangat berguna bagi tanaman. Berikutnya urine yang telah difermentasi perlu dicampur air sebelum dipakai. Perbandingannya bisa 10 liter air dengan 0,5 liter urine kelinci fermentasi. Pemakaian umumnya dilakukan dengan penyemprotan pada bagian tanaman, terutama daun. Daun yang disemprot sebaiknya bagian bawah karena di sana terletak stomata yang akan menyerap langsung pupuk cair urine kelinci tersebut ke tubuh tanaman. Pastikan pula penyemprotan tidak berlangsung di saat musim hujan.

Kedua, urine kelinci tersebut dicampurkan pemakaiannya bersama kotoran kelinci, unsur yang bakal terkandung lebih lengkap yakni 2,20% Nitrogen (N), 87% Fosfor (P), 2,30% Potassium (K), 36% Sulfur (S), 1,26% Kalsium (Ca), 40% Magnesium (Mg).

Dari 10 ekor kelinci bisa diperoleh 2 liter urine per hari. Namun perlu dipahami urine kelinci terbaik berasal dari air kencing kelinci berumur 6–8 bulan karena urinenya sudah terbukti mengandung paling banyak unsur N, P, dan K.

Pemanfaatan Kotoran Kelinci

Kebutuhan pupuk bagi dunia pertanian sangat tinggi agar hasil panen yang didapatkan lebih maksimal. Dengan seiring perkembangan informasi tentang kesehatan pangan. Petani mulai sadar akan penggunaan pupuk organik.

Pupuk yang dibutuhkan petani adalah pupuk yang aplikatif dan mudah penggunaannya serta dapat memberikan efek maksimal bagi hasil panen mereka. Kotoran kelinci yang mengandung unsur yang dibutuhkan tanaman tentu ini menjadi peluang.

Untuk itu perlu dibuat pengolahan pupuk yang aplikatif dan mudah penggunaannya. Yakni, pupuk dari kotoran kelinci yang sudah diolah berupa serbuk siap pakai. Langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk pembuatan pupuk dari kotoran kelinci sebagai berikut.

Pertama, kumpulkan kotoran kelinci sesuai jumlah yang dibutuhkan. Biasanya kotoran/pup yang baru diambil dari kandang masih basah, untuk itu perlu dilakukan pengeringan dengan cara dijemur.

Langkah kedua adalah menggiling atau menghaluskan kotoran kelinci yang sudah kering sampai menjadi serbuk. Dengan berbentuk serbuk, petani lebih mudah penggunaannya, serta pupuk lebih mudah terserap oleh tanah dan tanaman pertanian.

Setelah berbentuk serbuk, pupuk tersebut bisa dikemas dengan baik dan diberi label untuk bisa dijual di Pasar dengan kemasan yang baik, serta pupuk yang berbentuk serbuk tentu akan punya nilai jual dan menjadi hasil tambahan bagi peternak kelinci.

KESIMPULAN

Budidaya kelinci terpadu yaitu dengan memanfaatkan semua aspek potensial yang terdapat pada kelinci yakni:

1. Pemanfaatan daging

Daging kelinci bisa dijadikan alternatif pengganti kebutuhan daging yang dibutuhkan oleh masyarakat serta daging kelinci bisa dibuat makanan olahan yang sehat seperti bakso, nugget, sosis dan olahan lainnya.

2. Pengolahan urine kelinci menjadi pupuk organik cair (POC)

Dengan manajemen kandang yang baik urine kelinci bisa dimanfaatkan menjadi pupuk organik cair (POC). Urine kelinci adalah urine dengan kandungan yang paling baik untuk dijadikan pupuk tanaman dibandingkan dengan urine hewan lain, sehingga urine kelinci menjadi pupuk organik cair yang berkualitas baik serta menjadi nilai tambah bagi peternak kelinci.

3. Pengolahan kotoran kelinci menjadi pupuk kompos.

Kotoran kelinci yang diolah berbentuk serbuk lebih mudah digunakan bagi petani. Dengan pengolahan kotoran kelinci menjadi serbuk siap pakai dan kemasan yang baik. Kotoran kelinci menjadi pupuk organik yang berkualitas dan punya nilai jual sehingga menjadi nilai tambah bagi peternak kelinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014, Manfaat Daging Kelinci dan Kandungan gizinya, <http://www.zonakesehatan.info/2014/05/manfaat-daging-kelinci-dan-kandungan.html>, diakses tanggal 24 Juli 2015.
- Faiz Manshur, 2009. Pupuk "Dahsyat" Kelinci untuk Agribisnis. <http://kelinci.wordpress.com/2009/10/29/pupuk-%E2%80%9Cdahsyat%E2%80%9D-kelinci-untuk-agri-bisnis/> diakses tanggal 24 Juli 2015.
- Salfina Nurdin Ahmad, 2014. Ternak kelinci dapat dikembangkan di kepulauan Riau Loka pengkajian Teknologi pertanian kepulauan Riau. <http://kepri.litbang.pertanian.go.id/ind/images/pdf/salfinabudidayakelinci.pdf>. diakses tanggal 24 Juli 2015.
- Yurmiati H, 2013, Daging Kelinci Bisa Jadi Alternatif Pemenuhan Daging di Indonesia, <http://www.unpad.ac.id/profil/prof-dr-husmy-yurmiati-ir-ms-daging-kelinci-bisa-jadi-alternatif-pemenuhan-daging-di-indonesia/>. diakses tanggal 24 Juli 2015.
- Anonim, 2012, Kandungan Gizi Daging Kelinci, <http://kelincibanten.blogspot.com/2012/05/kandungan-gizi-daging-kelinci.html>, diakses tanggal 24 Juli 2015.